

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah sebuah aturan dalam menganalisa, pengumpulan, dan penyortiran keutuhan data (Indriantoro & Supomo, 2013 : 10). Riset ini diklasifikasikan sebagai riset dasar (*basic research*). Hal ini disebabkan dari riset ini mengaitkan penyelesaian masalah, yang mana berbentuk masalah teoritis serta tidak memiliki dampak secara langsung (Indriantoro & Supomo, 2013 : 10). Maksud dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk menverifikasi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *corporate governance* terhadap *effective tax rate* perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Riset ini mengaplikasikan metode penelitian *positivistic* atau dikenal kuantitatif yang memiliki arti berlandaskan filsafat positivisme yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi *population* dan *sample*, menghimpun instrumen penelitian guna mencapai hipotesis (Sugiyono, 2017 : 8). Terbagi dengan berlandaskan karakteristik permasalahan, riset ini digolongkan termasuk *historical research* (Penelitian Historis) karena meneliti data-data objek saat masa lampau dan termasuk *causal-comparative research* disebabkan ikatan sesama variabel berupa hubungan sebab-akibat di mana profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), dan *corporate governance* berupa *institutional ownership* (X_3) dan juga *committee audit* (X_4) sebagai variabel yang mempengaruhi atau bebas sedangkan *Effective Tax Rate* (Y)

sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel imbas atau terikat (Indriantoro & Supomo, 2013 : 13).

3.2 Operasional Variabel

Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai atribut sebuah objek yang bervariasi antara satu objek dengan objek lainnya (Widoyoko, 2017 : 1). Diterangkan oleh Chandrarin (2017 : 83), terdapat 2 macam variabel yakni variabel patokan yang merupakan daya tarik dan fokus peneliti atau istilah lainnya variabel dependen dan variabel pemprediksi yang diduga memberikan dampak terhadap variabel terikat atau istilah lainnya variabel independen.

Variabel indenpenden seperti yang telah diutarakan ialah penyebab munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2017 : 39). Dalam riset ini digunakan 3 variabel independen yaitu profitabilitas (*Return On Asset*) selaku X_1 , *Leverage* (*Debt to Asset Ratio*) selaku X_2 , dan *Corporate Governance* (*Institutional Ownership*) selaku X_3 dan *Audit Committee* selaku X_4 . Variabel dependen seperti yang telah diutarakan ialah variabel yang menjadi imbas karena terdapatnya variabel bebas (Sugiyono, 2017 : 39). Pada riset ini hanya menggunakan 1 variabel dependen yaitu Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*).

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 *Effective Tax Rate*

Riset ini menggunakan variabel dependen *effective tax rate* (Y). *Effective Tax Rate* berdefinisi pada prinsipnya berupa produk dari tarif pajak nominal dan

aturan yang mengendalikan kalkulasi basis pajak (Mihaela & Iulia, 2017). *Effective Tax Rate* berguna untuk memperhitungkan seberapa tinggi aktualisasi pembayaran pajak apakah selaras dengan taraf yang ditetapkan (Rahmawati & Mildawati, 2019). *Effective tax rate* juga berguna untuk merujuk keefisiensi manajemen perpajakan entitas. Baiknya tingkat efektifitas *effective tax rate* bila skalanya semakin sedikit. Dengan kata lain, semakin sedikit taraf tarif pajak efektif suatu entitas, semakin berhasil perencanaan pajak yang dilaksanakan manajemen dalam rangka meminimalkan persentase pajak entitas. *Effective Tax Rate* (ETR) entitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Rumus 3.1 *Effective Tax Rate*

Sumber : (Sandy & Lukviarman, 2008)

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Profitabilitas (*Return On Asset*)

Rasio profitabilitas dalam Hanafi & Halim (2016 : 81) bermakna rasio yang menakar seberapa mampu entitas memproduksi keuntungan (profitabilitas) pada tingkatan aset, penjualan dan ekuitas saham tertentu. *Return on Assets* menimbang dengan total aset sedangkan *Return on Investment* menimbang dengan total *investment*. Rasio ini menakar kapabilitas perusahaan menggarap laba dari total aset yang dimanfaatkan. Rasio ini juga memiliki kegunaan sebagai skala efektivitas pengelolaan investasi manajemen. *Return on Assets* dapat diformulasikan dengan rumus berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 3.2 *Return on Asset*

Sumber : (Fahmi, 2017)

3.2.2.2 *Leverage*

Leverage berdefinisi rasio yang berperan untuk pengukuran skala aset entitas yang disokong oleh hutang. Intinya, besarnya hutang yang dipikul perusahaan jika diperbandingkan dengan jumlah asetnya (Kasmir, 2018 : 151). Dikenal juga sebagai *Debt Ratio* yang membandingkan hutang entitas, yakni dari pembagian total hutang dengan total *asset*. Adapun formula untuk mempertimbangkan *Debt to Total Asset Ratio* berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 3.3 *Debt to Total Asset Ratio*

Sumber : (Fahmi, 2017)

3.2.2.3 *Institutional Ownership*

Wulandari & Septiari (2015) menafsirkan *institutional ownership* berupa kepemilikan atas *stock* pemerintah, institusi yang sudah terdaftar hukum (*corporated*), institusi asing, institusi finansial, serta institusi lainnya pada suatu periode. *Institutional ownership* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Institutional Ownership} = \frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Total Saham Beredar}}$$

Rumus 3.4 *Institutional Ownership*

Sumber : (Putri & Lautania, 2016)

3.2.2.4 Audit Committee

Makna dari *audit committee* bagi Zarkasyi (2018 : 17) berupa sebuah *group* yang mempunyai independensi bukan pemangku kepentingan yang khusus dipilih berlandaskan pengetahuan bidang akuntansi atau lainnya guna mengontrol internal suatu entitas. Tujuan didirikannya *audit committee* yakni menyokong Dewa Pengawas atau Komisaris untuk memastikan keberhasilan auditor internal dan auditor eksternal menjalankan tanggung jawabnya. Adapun *Audit Committee* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

Rumus 3.5 *Audit Committee*

Sumber : (Nilasari & Setiawan, 2019)

3.2.3 Pengukuran Operasional

Demi memastikan informasi yang dibutuhkan dan mempermudah dalam penilaian variabel yang berkaitan, maka disediakan tabel penilaian operasional berikut:

Tabel 3.1 Penilaian Operasional

Variabel	Indikator	Pengukuran
Dependen : <i>Effective Tax Rate</i> (Y)	$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio Desimal
Independen : <i>Return on Asset</i> (X ₁)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio Desimal
Independen : <i>Debt to Asset Ratio</i> (X ₂)	$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio Desimal

Tabel 3.1 Penilaian Operasional (Lanjutan)

Independen : <i>Institutional Ownership</i> (X ₃)	$\text{Institutional Ownership} = \frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Total Saham Beredar}}$	Rasio Desimal
Independen : <i>Audit Committee</i> (X ₄)	$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$	Rasio Desimal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Di dalam buku yang dikarang Chandrarin (2018 : 125) menyebutkan bahwa populasi memiliki arti sekumpulan elemen yang berciri khas tertentu yang dimanfaatkan untuk membentuk kesimpulan. Arti lain dari populasi ialah objek ataupun subjek yang berkualitas dan berkarakter tertentu yang termasuk ke dalam kawasan generalisasi dan diputuskan oleh orang yang melaksanakan studi untuk dikaji dan dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 80). Dalam hal ini, populasi yang digunakan untuk riset ialah *annual financial report* atau dikenal laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang *listing* di *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Penelitian ini memilih sejumlah perusahaan di IDX dengan tujuan memperoleh hasil akurat dan dapat mencerminkan keadaan sebenarnya.

Perlu diketahui bahwa daftar populasi perusahaan LQ45 setiap tahun berbeda-beda dikarenakan LQ45 merupakan perusahaan dengan penjualan saham tertinggi dalam suatu periode. Disebabkan oleh keadaan tersebut, peneliti akan menyortir populasi perusahaan LQ45 yang *listing* di IDX dalam kurun waktu 5

tahun berturut-turut yakni periode 2014 sampai 2018. Terdapat 26 entitas yang tercantum dalam daftar populasi LQ45 selama 5 tahun yakni beberapa di antaranya PT Adhi Karya, PT Adaro Energy, PT AKR Corporindo, PT Astra Internasional, PT Gudang Garam serta sebagaimana dapat dijumpai pada lampiran.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 81), sampel berdefinisi komponen dari banyaknya dan keistimewaan yang ada pada populasi. Sampel dapat juga berupa sekumpulan objek atau subjek yang merupakan perwakilan dari populasi (Chandrarin, 2018 : 125). Walaupun sampel hanyalah sebagian populasi yang kecil, namun harus bersifat mewakili. Metode penyampelan yang dipergunakan untuk riset ini *non-probability sampling* tepatnya *sampling* kriteria (*purposive sampling technique*). *Purposive sampling technique* berarti cara *sampling* yang dipertimbangkan pada sejumlah parameter dan kriteria (Chandrarin, 2018 : 127). Adapun kriteria-kriteria yang diputuskan peneliti berikut:

1. Perusahaan atau entitas yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Laporan keuangan tahunan entitas diwajibkan komprehensif serta penutupan pada 31 Desember.
3. Laporan keuangannya disuguhkan dalam mata uang lokal, yakni rupiah.
4. Perusahaan yang *listing* di LQ45 selama 5 tahun berturut-turut
5. Perusahaan yang memiliki keuntungan dalam kurun waktu 5 tahun secara konsekutif.

6. Perusahaan yang bukan berbasis perbankan.
7. Memiliki data-data yang dibutuhkan untuk mengevaluasi *Effective Tax Rate*, Profitabilitas yaitu *Return on Asset*, *Leverage*, serta *Corporate Governance* yang berupa kepemilikan institusional dan komite audit. Data-data yang dimaksudkan adalah beban pajak kini, profit sebelum dikurangi pajak, total aset, total liabilitas dan total *stock* di mana data tersebut tidak *extreme*.

Tabel berikut menampilkan cara penyortiran sampel yang dilaksanakan dalam riset ini:

Tabel 3.2 Cara Penyortiran Sampel

No	Kriteria	Total Perusahaan
1	Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
2	Perusahaan LQ45 yang <i>list out</i> dari LQ45 dalam waktu 5 tahun dari tahun 2014 – 2018	(19)
3	Perusahaan LQ45 yang Berbasis Perbankan	(12)
4	Perusahaan LQ45 Datanya tidak Lengkap, Laba Negatif dan Data tidak Normal	(7)
Jumlah Sampel Perusahaan		7
Tahun Observasi		5
Jumlah Total Observasi 2014-2018		35

Berlandaskan tabel tertera, data yang diaplikasikan ialah data entitas yang tetap di LQ45 dalam suatu waktu sedangkan rentang waktu yang diaplikasikan ialah bermula dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Rentang waktu bersangkutan ditetapkan sebab rentang waktu yang paling mendekati periode berjalan akan menghasilkan reaksi yang mendekati cerminan keadaan kini. Setelah dilakukan

teknik *purposive sampling*, daftar perusahaan sampel yang dapat diteliti antara lain :

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sample

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	GGRM	Gudang Garam Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
7	UNTR	United Tractors Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam riset ini, jenis data yang diambil adalah bersifat kuantitatif sedangkan sumber datanya adalah data sekunder berupa *yearly annual report* dan ringkasan performa LQ45 yang dieksplorasi dalam 5 tahun yaitu dari 2014 sampai 2018. Teknik pengumpulan data untuk penelitian diaplikasikan dengan upaya studi pustaka yakni menjelajahi sumber literatur yang dapat berupa buku, skripsi, jurnal ilmiah maupun informasi lain yang sehubungan dengan topik demi mendapatkan kajian teori secara lengkap atau komprehensif mengenai *Effective Tax Rate*. Teknik lain juga diaplikasikan tidak lain ialah teknik dokumentasi yakni mempelajari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data-data yang diperlukan yaitu akun-akun untuk menghitung persentase *Return on Asset*, *Leverage*, *Institutional Ownership*, banyaknya *Audit Committee* di perusahaan LQ45 yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange*. Informasi serta data tersebut

ditelusuri dari *website* resmi IDX yaitu www.idx.co.id. Periode laporan keuangan yang dimanfaatkan ialah dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang diaplikasikan untuk menganalisis data adalah *multiple regressions analysis* yang lebih dikenal sebagai analisis regresi berganda. Hal tersebut disebabkan variabel terikat yang diteliti ialah *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif) yang termaksud dalam variabel metrik. Metode statistik yang tepat dalam melakukan penelitian satu variabel bebas metrik dengan beberapa variabel terikat metrik adalah regresi berganda (Chandrarin, 2018 : 139). Tahapan-tahapan analisis tersebut berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji keberartian, serta uji signifikansi (Chandrarin, 2018 : 139). Dikhususkan pada riset ini, peneliti terbantu dengan mengaplikasikan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Program Version of 24* sebagai penopang uji yang telah dicantumkan.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi menyajikan informasi mengenai karakter dari sampel yang diamati (Chandrarin, 2018 : 139). Dapat juga bermanfaat mengilustrasikan secara pendeskripsian dari rata-rata (*mean*), simpangan baku, *maximum* juga *minimum* (Ghozali, 2018 : 19). Metode ini memberikan informasi penjelasan terhadap data dalam kelompok yang telah diputuskan. Dalam Ghozali (2018 : 19) juga mengutarakan kelompok yang juga terkategori uji ini ialah *range*,

kurtosis, *sum* dan juga *skewness* yang berarti kemencengan distribusi. Akan tetapi, keempat kelompok tersebut jarang diaplikasikan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diorientasikan mengevaluasi tingkat kualitas data yang dihimpun serta digarap apakah baik. Apabila pengujian data melalui *Statistical Product and Service Solutions* membuktikan semua asumsi klasik berdata normal, maka data yang dihimpun peneliti diasumsikan berkategori baik (Rahmawati & Mildawati, 2019).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas atau dikenal juga linearitas ditujukan untuk menverifikasi apakah variabel pengganggu (*residual*) dapat didistribusikan secara normal (Ghozali, 2018 : 29). Model regresi yang diperuntukkan adalah yang berdistribusi data normal atau setidaknya mendekati tingkat normal. Sejumlah metode yang dapat dikelola agar mendeteksi apakah dapat berdistribusi normal antara lain uji statistik serta analisa grafik. Uji statistik yang diaplikasikan ialah uji Kolmogorov-Smirnov yang mana termasuk uji non parametik untuk mengevaluasi normalitas variabel residu sedangkan analisa grafik mengimplementasikan histogram yang memadankan data observasi dengan tingkat kenormalan distribusi. Grafik lainnya ialah menverifikasi tingkat kenormalan data dengan *normal probability plot* yang mencitrakan bintik yang sejajar menyelusuri dengan garis distribusi (Ghozali, 2018 : 30).

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Sasaran diujinya multikolinieritas untuk mengevaluasi terdapatnya korelasi sesama *independent variable* dalam model suatu regresi (Ghozali, 2018 : 107). Model suatu regresi dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi sesama *independent variable*. Uji ini diasumsikan terdapatnya multikolinieritas dengan memperhitungkan angka *tolerance* dan angka *Variance Inflation Factor* atau VIF. *Tolerance* berfungsi memperkirakan distribusi variabel independen tertentu yang tidak dideskripsikan oleh variabel independen lain. Angka pada *tolerance* yang minim membuktikan nilai VIF yang masif dikarenakan $VIF = 1 \div Tolerance$ di mana dapat diartikan bahwa tingginya tingkat kolonieritas. Penilaian secara umum digunakan untuk uji ini tidak lain ialah nilai $tolerance \geq 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$. Hal tersebut mengklarifikasikan tidak terdapatnya multikolinieritas dalam suatu regresi (Ghozali, 2018 : 108).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki orientasi menverifikasi model suatu regresi apakah terbentuk perbedaan variansi dari satu *residual* satu dengan lainnya (Ghozali, 2018 : 137). Ketika variansi dari *residual* yang satu ke lainnya konstan dikatakan homoskedastisitas sedangkan apabila tidak konstan dikatakan heteroskedastisitas. Model homoskedastisitas ialah model regresi yang diasumsikan baik.

Terdeteksinya heteroskedastisitas dapat ditinjau dengan suatu pola grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SPREID yang berpusat pada sumbu Y. Sumbu Y

merupakan yang diperkirakan sedangkan sumbu X berupa *residual* yang diformulasikan $\hat{Y} - Y$ sebenarnya. *Basic* dari analisis tersebut diterangkan dalam (Ghozali, 2018 : 138):

1. Apabila terdapat pola titik atau bintik-bintik yang mengarah pada pola spesifik yang sistematis baik membentuk gelombang, melebar atau menyempit maka menandakan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Apabila pola titik atau bintik-bintik terpecah di atas serta bawah nilai nol sumbu Y atau tanpa berpola yang spesifik, maka diindikasikan tidak terdapatnya heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Orientasi uji autokorelasi ialah apakah antara periode t dengan $t-1$ ada korelasi kekeliruan *residual*. Apabila terdapat korelasi biasa dijuluki *autocorrelation problem* yang mana timbul disebabkan pengamatan yang berkesinambungan bertautan satu sama lain. Komplikasi ini tumbuh disebabkan kekeliruan *residual* dari satu ke pengamatan lainnya. Model yang terbebas dari autokorelasi baru dapat didefinisikan model yang baik (Ghozali, 2018 : 111).

Uji *Durbin-Watson (DW Test)* merupakan salah satu upaya untuk mengevaluasi *first order autocorrelation* dan menuntut terdapatnya konstanta serta tanpa variabel *lag* di antara para *independent variable*. Pemutusan terdapatnya autokorelasi atau tidak berlandaskan Ghozali (2018 : 112) yakni:

1. Apabila nominal DW di atas 0 juga di bawah dL ($0 < DW < dL$), akan menyebabkan autokorelasi positif.

2. Apabila nominal DW berada di antara dU dan (4-dU) atau $dU \leq DW \leq (4-dU)$ tidak menyebabkan autokorelasi baik positif ataupun negatif.
3. Apabila nominal DW berada di atas (4-dL) dan di bawah 4 atau $(4-dL) < DW < 4$, akan menyebabkan autokorelasi negatif.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan statistik dan menyimpulkan akan menolak atau menerima pernyataan tersebut (Arifin, 2017). Uji tersebut juga ditujukan selaku penetapan dasar dalam penentuan asumsi yang telah ditentukan.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diaplikasikan saat variabel bebas yang diteliti tidak hanya satu melainkan lebih. Selain disebabkan seringnya penganalisisan variabel yang tidak hanya satu, regresi berganda juga diaplikasikan karena lebih relevan penggunaannya. Analisis ini diorientasikan untuk mendapati arah keterikatan antara variabel bebas dengan terikat melalui data berskala (Arifin, 2017 : 156). Paradigma *multiple regression* yang diaplikasikan berupa *ordinary least square* yang disingkat OLS atau biasa dikenal persamaan kuadrat terkecil dalam menganalisa pengaruh dari profitabilitas (*Return on Assets*), *leverage* (*Debt to Asset Ratio*) dan *corporate governance* (kepemilikan institusional dan komite audit) dengan model dasar sebagai berikut (Supranto, 2018 : 57):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Penjelasan:

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

$X_1 - X_4$: Variabel Independen

ε : Standar error

3.5.4.2 Uji T

Pada dasarnya uji T membuktikan sejauh apa dampak variabel penjelas menerangkan *variance* variabel terikat secara individual (Ghozali, 2018 : 98).

Pengambilan keputusan untuk hasil uji T bagi (Ghozali, 2018 : 99) ada 2 yakni:

1. *Quick Look* yang mengindikasikan apabila total *degree of freedom* ≥ 20 , derajat kepercayaan $\leq 5\%$, dapat dinyatakan suatu variabel bebas secara individual berdampak pada variabel terikat.
2. Memperbandingkan statistik t dengan t_{tabel} yang ketika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ dikonfirmasi bahwa variabel terikat dipengaruhi secara individual oleh variabel bebas. Perhitungan harga t_{hitung} menggunakan formulasi berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.6 T_{hitung}

Sumber: (Sugiyono, 2017 : 187)

Penjelasan :

t = harga t_{hitung}

r = korelasi parsial yang dijumpai

n = jumlah sampel

3.5.4.3 Uji F

Tidak sama dengan uji T yang menverifikasi secara individual, uji F dikenal selaku uji signifikansi secara keseluruhan pada regresi yang diobservasi (Ghozali, 2018 : 98). Pertimbangan atau penentuan keputusan dalam uji F terbagi menjadi 2 berlandaskan Ghozali (2018 : 99) antara lain:

1. *Quick Look* yang mengindikasikan apabila jumlah $F \geq 4$ dengan derajat kepercayaan $\leq 5\%$, dapat dinyatakan secara keseluruhan variabel bebas secara serentak berdampak pada variabel terikat.
2. Memperbandingkan statistik F dengan F_{tabel} yang ketika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ dikonfirmasi bahwa variabel terikat dipengaruhi secara keseluruhan oleh variabel bebas.

Harga F_{hitung} dapat ditemukan melalui formulasi berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.7 F_{hitung}

Sumber: (Sugiyono, 2017 : 192)

Penjelasan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah anggota sampel

3.5.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Inti dari pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur jauhnya kapabilitas model dalam menafsirkan *variance* dari variabel dependen. Harga R^2 berada di tengah 0 dan 1. Kecilnya nilai R^2 menunjukkan terbatasnya kapasitas variabel bebas dalam mengkaji variabel terikat (Ghozali, 2018 : 97). Kelemahan utama pengujian ini ialah bias terhadap banyaknya *independent variabel* di mana R^2 mengalami peningkatan saat penambahan 1 *independent variabel* tanpa memperdulikan kesignifikansiannya. Disebabkan keadaan tersebut, Ghozali (2018 : 97) menganjurkan agar menitikberatkan besarnya *Adjusted R Square* saat mengevaluasi model suatu regresi karena nilai tersebut dapat naik serta turun.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi

Lokasi dilaksanakannya riset ini ialah di *Indonesian Stock Exchange* Cabang Kepulauan Riau, secara akurat berada di Kota Batam yang beralamat Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Jalan Raja H Fisabiliah, Batam Kota, Teluk Tering, Kota Batam 29456. Adapun beberapa alasan penetapan *Indonesian Stock Exchange* selaku lokasi penelitian adalah penulis mendapati pertimbangan atas:

1. Komprehensifnya data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti

2. Kemudahan dalam penghimpunan data baik lokasi yang terjangkau maupun ketersediaan data yang dapat ditelusuri melalui situs www.idx.co.id.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Rentang waktu peneliti melaksanakan studi ialah pada bulan September 2019 sampai dengan Januari 2020. Jadwal kegiatan utamanya tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No.	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan						
		Ags 2019	Sep 2019	Okt 2019	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020
1	Pemutusan Judul dan Lokasi Penelitian							
2	Pengajuan Judul							
3	Penyusunan Bab I							
4	Penyusunan Bab II							
5	Penyusunan Bab III							
6	Penghimpunan Data							
7	Pengolahan Data dan Penyusunan Bab IV							
8	Penyusunan Bab V							
9	Publikasi Jurnal							
10	Penyelesaian Penelitian							

Sumber : (Peneliti, 2020)